

**PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP RUMAH TANGGA PETANI
SALAK PONDOH DI NAGARI KURNIA KECAMATAN SUNGAI
RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**FENNY UTAMI RAHMAN
79424/2006**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

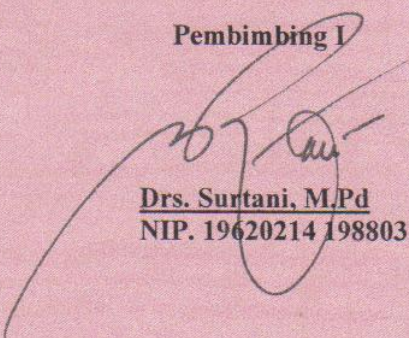
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Petani Salak
Pondoh Di Nagari Kurnia Kecamatan Sungai Rumbai
Kabupaten Dharmasraya.
Nama : Fenny Utami Rahman
BP/ NIM : 2006/79424
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

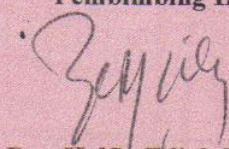
Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:


Pembimbing I


Drs. Surtani, M.Pd
NIP. 19620214 1988031 001

Pembimbing II


Drs. Helfia Edial, MT
NIP. 19650426 199001 1 004

Ketua Jurusan Geografi


Dr.Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*

**Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Petani Salak Pondoh di
Nagari Kurnia Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.**

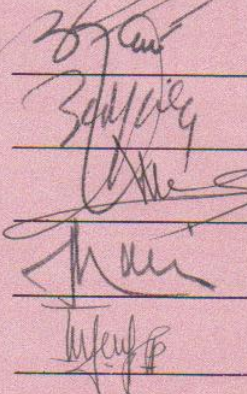
Nama : Fenny Utami Rahman
BP/ NIM : 2006/79424
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Drs. Surtani, M.Pd
Sekretaris	: Drs. Helfia Edial, MT
Anggota	: Drs. Daswirman, M.Si
Anggota	: Drs. Sutarman Karim, M.Si
Anggota	: Triyatno, S.pd, M.Si

Tanda Tangan





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fenny Utami Rahman
NIN/TM : 79424/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul

**Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Petani Salak
Pondoh di Nagari Kurnia Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten
Dharmasraya**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,



Fenny Utami Rahman
79424/2006

ABSTRAK

FENNY UTAMI RAHMAN. 2011. Pemenuhan Kebutuhan Hidup Petani Salak Pondoh Di Nagari Kurnia Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemenuhan kebutuhan hidup petani salak pondoh di Nagari Kurnia Kecamatan Sungai Rumbai yang terbagi atas: 1). Pemenuhan kebutuhan pangan petani salak pondoh, 2). Pemenuhan kebutuhan sandang petani salak pondoh, 3). Pemenuhan kebutuhan papan petani salak pondoh, 4). Pemenuhan kebutuhan pendidikan petani salak pondoh, 5). Pemenuhan kebutuhan kesehatan petani salak pondoh

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian Deskriptif Kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah semua petani salak pondoh yang ada di Nagari Kurnia yang berjumlah sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Pengumpulan data menggunakan angket terbimbing, analisa yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan memakai formula persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Kondisi pemenuhan kebutuhan pangan petani salak pondoh sudah dalam kategori mampu, 2). Pemenuhan kebutuhan sandang petani salak pondoh dalam kategori cukup mampu, 3). Pemenuhan kebutuhan papan petani salak pondoh dalam kategori cukup mampu, 4). Pemenuhan kebutuhan pendidikan petani salak pondoh dalam kategori kurang mampu, dan 5). Pemenuhan kebutuhan kesehatan petani salak pondoh dalam kategori cukup mampu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Petani Salak Pondoh di Nagari Kurnia Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Geografi FIS UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. Surtani, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberi petunjuk dan arahan yang memperkaya pengetahuan penulis sehingga menuju kearah pengembangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Helfia Edial, MT selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, koreksi, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Sutarman Karim M.Si sebagai penasehat akademik dan tim penguji penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
4. Bapak Drs. Daswirman, M.Si dan Triyatno Spd. M.Si selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd dan Bapak Drs. Helfia Edial, MT selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP
6. Bapak dan ibuk dosen serta staf Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP
7. Bupati Dharmasraya Cq Kesbang Linmas beserta staf yang telah memberikan izin rekomendasi pada penulis untuk penelitian.
8. Bapak Camat Sungai Rumbai dan Wali Nagari Kurnia yang telah memberikan izin serta masyarakat Nagari Kurnia yang telah bersedia memberikan informasi yang berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa Ayahanda Rahman Desri, Ibunda Nurhidayati tercinta, serta Kakanda Iche Kurniasih, Harry Rezki Prima Yasa dan keluarga besar penulis yang telah gigih memberikan semangat dan dorongan baik moril maupun meteril serta doa yang tulus sehingga tercapai cita-cita.
10. Spesial buat Bang Jhejhe yang selalu menemaniku dan meberikan semangat serta perhatian yang khusus.
11. Seluruh keluarga besar Geografi khususnya BP 2006, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT, penulis berharap berdaya guna bagi pembaca, Amin Yarabbal Alamin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
1. Kebutuhan Hidup.....	7
2. Pangan	9
3. Sandang (pakaian)	11
4. Papan (Perumahan)	12
5. Pendidikan	14
6. Kesehatan	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan	19

C. Kerangka Konseptual	20
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan sampel.....	23
C. Definisi Operasional Variabel, Indikator dan Pengukuran	24
1. Pemenuhan Kebutuhan Pangan (Makanan)	24
2. Pemenuhan Kebutuhan Sandang (Pakaian).....	24
3. Pemenuhan Kebutuhan Papan (perumahan)	24
4. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan	24
5. Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan	25
D. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpulan Data.....	25
1. Jenis Data	25
2. Sumber Data	25
3. Alat Pengumpulan Data	26
E. Instrumen penelitian	26
F. Teknik Analisa Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	29
1. Letak, Luas, dan Batas	29
2. Kondisi Sosial.....	29
B. Deskripsi Data	31
1. Pemenuhan Kebutuhan Pangan Petani Salak Pondoh	31
2. Pemenuhan Kebutuhan Sandang Petani Salak Pondoh	37

3. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pangan Petani Salak Pondoh...	48
4. Tingkat Pemenuhan Pendidikan Keluarga Petani Salak Pondoh	57
5. Tingkat Pemenuhan Kesehatan Keluarga Petani Salak Pondoh	63
C. Pembahasan.....	67
1. Pemenuhan Kebutuhan Pangan Petani Salak Pondoh.....	67
2. Pemenuhan Kebutuhan Sandang.....	68
3. Pemenuhan Kebutuhan Pangan.....	69
4. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan	69
5. Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Tingkat Produksi Salak Pondoh 2004-2008	3
Tabel III.1. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpul Data	26
Tabel III.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	27
Tabel IV. 1 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	29
Tabel IV. 2 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kecamatan Sungai Rumbai.....	30
Tabel IV. 3 Jumlah dan Jenis Sarana Pendidikan Formal di Kecamatan Sungai Rumbai.....	31
Tabel IV.4: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Lauk Pauk	32
Tabel IV.5: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Kebutuhan Karbohidrat (nasi) Sehari-hari.....	32
Tabel IV.6: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Kebutuhan Protein Sehari-hari.....	33
Tabel IV.7: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Memvariasikan Kebutuhan Sayuran Sehari-hari	34
Tabel IV.8: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh memvariasikan Kebutuhan Buah-buahan Sehari-hari.....	34
Tabel IV.9: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Memenuhi Kebutuhan Makan Tiga Kali Dalam Sehari.....	35
Tabel IV. 10. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Pangan Petani Salak Pondoh	36
Tabel IV.11: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Membeli Pakaian Rumah Tahun	37
Tabel IV.12: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Untuk Membeli Pakaian Kerja Tahun	38
Tabel IV.13: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Membeli Pakaian Tidur Tahun	39

Tabel IV.14: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Membeli Pakaian ke Pasar Tahunan	39
Tabel IV.15: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Membeli Pakaian Olahraga Tahunan	39
Tabel IV.16: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Membeli Pakaian Shalat Tahunan	40
Tabel IV.17: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Membeli Pakaian Pesta Tahunan	41
Tabel IV.18: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Membeli Pakaian Jadi Anak-anak Tahunan	41
Tabel IV.19: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Membeli Pakaian Sekolah Anak Tahunan.....	42
Tabel IV.20: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Alas Kaki, (sepatu, sandal).....	42
Tabel IV.21: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Membeli Penutup Kepala (topi) dan ikat pinggang.....	43
Tabel IV.22: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Membeli Handuk Dan Selimut	44
Tabel IV.23: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Membeli Perhiasan	44
Tabel IV.24: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Membeli Telpin Genggam.....	45
Tabel IV.25: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Membeli Kebutuhan Pelengkap (Arloji, Kamera Dan Kacamata)	45
Tabel IV.26: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Payung, Tas dan Koper	46
Tabel IV.27 Rekapitulasi Pemenuhan Kebutuhan Sandang Petani Salak Pondoh	47
Tabel IV.28: Distribusi Frekwensi Penghasilan Salak Pondoh Menyediakan Tempat Tinggal Sendiri Untuk Keluarga.....	48
Tabel IV.29: Distribusi frekwensi petani salak pondoh menyediakan tempat tinggal yang permanen.....	49

Tabel IV.30: Distribusi frekwensi petani salak pondoh menyediakan ruang tidur	49
Tabel IV.31: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Ruang Tamu	50
Tabel IV.32: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Ruang Tempat Makan	51
Tabel IV.33: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Ruang Dapur	51
Tabel IV.34: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Kamar Mandi	52
Tabel IV.35: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Halaman Pekarangan.....	52
Tabel IV.36: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Perlengkapan Rumah Tangga Sehari-hari	53
Tabel IV.37: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Alat-alat Elektronik Seperti Televisi (tv) Untuk Keluarga.....	54
Tabel IV.38: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Radio/VCD Untuk Keluarga.....	54
Tabel IV.39: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Gas Elpiji Sebagai Bahan Bakar Untuk Memasak.....	55
Tabel IV.40: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Membayar rekening listrik	55
Tabel IV. 41. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Papan Petani Salak Pondoh	56
Tabel IV.42: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menjangkau Pendidikan Keluarga.....	57
Tabel IV.43: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Pendidikan Keluarga Sampai Ke Jenjang Sekolah Dasar (SD)..	58
Tabel IV.44: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Pendidikan Keluarga Sampai Ke Jenjang SMP	59
Tabel IV.45: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Pendidikan Keluarga Sampai Ke Jenjang SMA	59

Tabel IV.46: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Pendidikan Keluarga Sampai Ke Jenjang Perguruan Tinggi.....	60
Tabel IV.47: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Biaya Kursus/les Anggota Keluarga	61
Tabel IV. 48 Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Pemenuhan Pendidikan Keluarga.....	61
Tabel IV.49: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Biaya Berobat Keluarga Jika Sakit	63
Tabel IV.50: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Biaya Berobat Ke Puskesmas (bidan)	63
Tabel IV.51: Distribusi Frekwensi Membawa Ke Dokter Jika Keluarga Sakit Dari Penghasilan Salak Pondoh	64
Tabel IV.52: Distribusi Frekwensi Petani Salak Pondoh Menyediakan Biaya Pelayanan Pencegahan Penyakit	65
Tabel IV.53: Distribusi Frekwensi Petani Salak pondoh Menyediakan Biaya Membeli Obat-obatan	65
Tabel IV 54. Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan Petani Salak Pondoh	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1. Kerangka Konseptual Kebutuhan Hidup Petani Salak Pondoh di Nagari Kurnia	22
Gambar IV.1. Tingkat Pemenuhan kebutuhan pangan petani salak pondoh	37
Gambar IV.2. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Sandang Petani Salak Pondoh ...	48
Gambar. IV.3. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Papan	57
Gambar IV.4. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Petani Salak Pondoh	62
Gambar IV. 5. Tingkat Pemenuhan Kesehatan Petani Salak Pondoh	67
Peta Peta Administrasi Kecamatan Sungai Rumbai.....	31
Peta Peta Lokasi penelitian	34
Peta Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pangan	41
Peta Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Sandang	55
Peta Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Papan	67
Peta Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan	74
Peta Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Tabulasi Data

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan sedang giat-giatnya melakukan pembangunan dalam segala bidang. Permasalahan besar yang ditemui adalah masalah penduduk. Kualitas kesejahteraan penduduk dan kemakmuran serta pemenuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak tercapai sebagaimana diharapkan.

Hakekatnya untuk membina kesejahteraan hidup manusia memerlukan lima macam kebutuhan hidup yaitu pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan di samping itu kondisi keamanan lingkungan yang baik merupakan kebutuhan untuk mendukung kehidupan dan keberadaan manusia. Upaya pemenuhan kebutuhan pada dasarnya tidak pernah berakhir, karena sifat kebutuhan manusia baik dari segi kuantitas dan kualitas tidak terbatas. Pemenuhan kebutuhan tersebut tergantung pada kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam memenuhinya. Selama manusia hidup selalu mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan kehidupannya dan untuk mengangkat derajat dalam hidup bermasyarakat.

Kebutuhan yang termasuk sangat penting dan harus terpenuhi oleh manusia dalam hidupnya adalah kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Jika kebutuhan itu terpenuhi maka, akan muncul kebutuhan lain yaitu kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan kesempurnaan.

Untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan maka seseorang itu haruslah bekerja. Namun, jumlah angkatan kerja yang senantiasa meningkat dan tidak sebanding dengan kesempatan kerja maka jumlah pengangguran pun meningkat. Akibatnya, tidak semua orang mampu memenuhi kebutuhannya. Sementara orang yang bekerja tidak berarti semua kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik.

Petani di Dharmasraya sebenarnya mempunyai potensi dan kesempatan yang besar untuk mengembangkan dan meningkatkan penghasilan karena luasnya lahan untuk daerah pertanian, yaitu 1.353,63 Ha (sumber: Kantor Camat Sungai Rumbai, 2010), namun taraf hidup petani masih rendah, rendahnya tingkat pendapatan tentu akan berpengaruh terhadap kehidupan petani tersebut, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan akan pendidikan.

Nagari Kurnia merupakan salah satu nagari di Kecamatan Sungai Rumbai, nagari ini memiliki salah produk unggulan yaitu salak pondoh. Salak pondoh ini dapat tumbuh di Nagari Kurnia karena sesuai dengan syarat tumbuh slak pondoh yaitu tumbuh baik di dataran rendah hingga ketinggian 500 m dpl dengan tipe iklim basah, curah hujan 1500-3000 mm per tahun dengan musim kering antara 4-6 bulan.

Saat ini keadaan penghasilan petani salak pondoh semakin merosot, biaya produksi tinggi tetapi hasil produksi jumlahnya semakin turun dan harga jual hasil pertanian juga tidak seimbang. Petani salak pondoh mengalami banyak sekali permasalahan dalam kegiatan pertaniannya seperti harga pupuk yang semakin mahal sementara produksi salak pondoh semakin menurun dan harga salak

pondoh pun tidak memadai apabila dibandingkan dengan biaya produksi yang harus dikeluarkan. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kehidupan petaninya baik itu dari segi pemenuhan kebutuhan, pendidikan, kesehatan dan jumlah pendapatan yang diterima. Pada observasi awal ke lapangan rata-rata produksi salak pondoh di kecamatan Sungai Rumbai dari tahun 2004-2008 masih rendah, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I.1. Tingkat Produksi Salak Pondoh 2004-2008

No	Tahun	Produksi (ton)
1	2004	156
2	2005	148
3	2006	121
4	2007	175
5	2008	163
	Rata-rata	

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Dharmasraya, 2010

Berdasarkan hasil produksi tersebut dapat diperkirakan bahwa pemenuhan tingkat kebutuhan masih agak terbatas. Padahal kebutuhan keluarga petani tersebut selama ini mengandalkan dari pendapatan dari salak pondoh karena mereka tidak memiliki pekerjaan dan keterampilan lain di luar bidang pertanian. Dari 34 petani salak pondoh rata-rata mengandalkan hasil produksi salak pondoh untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

Produksi salak pondoh yang rendah menyebabkan petani kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Petani sering mengeluh tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, pada kebutuhan pangan tidak bisa menyediakan makanan empat sehat lima sempurna, kurangnya jenis pakaian yang dimiliki dan tidak bisa memiliki tabungan, perumahan yang tidak memenuhi syarat-syarat rumah yang sehat, tidak bisa mendapatkan pemenuhan

pendidikan yang layak, rata-rata pendidikannya hanya sampai di tingkat SD, bahkan yang lebih memprihatinkan masih ada dari masyarakat yang tidak bisa tulis baca dan tidak bisa hidup sehat seperti yang seharusnya.

Dalam rangka melihat gambaran hidup rumah tangga petani salak pondoh di Kenagarian Kurnia dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Petani Salak Pondoh di Nagari Kurnia Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemenuhan pangan rumah tangga petani salak pondoh?
2. Bagaimana pemenuhan sandang rumah tangga petani salak pondoh?
3. Bagaimana pemenuhan papan rumah tangga petani salak pondoh?
4. Bagaimana pemenuhan pendidikan rumah tangga petani salak pondoh?
5. Bagaimana pemenuhan kesehatan rumah tangga petani salak pondoh?
6. Bagaimana pemenuhan keamanan rumah tangga petani salak pondoh?
7. Bagaimana pemenuhan jam kerja rumah tangga petani salak pondoh?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka perlu adanya batasan masalah karena luasnya masalah yang ada. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pemenuhan pangan, pemenuhan sandang, pemenuhan papan, pemenuhan pendidikan, dan pemenuhan kesehatan. Wilayah penelitian adalah Nagari Kurnia Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Dan menjadi unit penelitian adalah petani salak pondoh.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemenuhan pangan rumah tangga petani salak pondoh?
2. Bagaimana pemenuhan sandang rumah tangga petani salak pondoh?
3. Bagaimana pemenuhan papan rumah tangga petani salak pondoh?
4. Bagaimana pemenuhan pendidikan rumah tangga petani salak pondoh?
5. Bagaimana pemenuhan kesehatan rumah tangga petani salak pondoh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan membahas data tentang:

1. Pemenuhan pangan rumah tangga petani salak pondoh
2. Pemenuhan sandang rumah tangga petani salak pondoh
3. Pemenuhan papan rumah tangga petani salak pondoh
4. Pemenuhan pendidikan rumah tangga petani salak pondoh

5. Pemenuhan kesehatan rumah tangga petani salak pondoh

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini berguna dan bermanfaat untuk:

1. Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana rumah tangga petani salak pondoh dalam memenuhi kebutuhan hidup di Nagari Kurnia Kabupaten Dharmasraya.
3. Sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kebutuhan Hidup

Kebutuhan merupakan satu keinginan yang dirasakan oleh manusia yang memerlukan pemenuhan atau yang perlu dipenuhi. Kata perlu dipenuhi di sini mengandung arti bahwa kebutuhan itu memang ada yang harus dipenuhi, tetapi ada juga yang tidak harus dipenuhi.

Nurdin (1989) mengatakan bahwa kebutuhan hidup manusia pada dasarnya ada dua aspek yaitu kebutuhan jasmaniah dan rohaniah. Aspek jasmaniah bersifat fisiologis untuk pertumbuhan dan pemeliharaan, maka memerlukan makanan, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan. Aspek rohaniah adalah perkembangan manusia melalui pemenuhan akan pendidikan, rasa aman, ketentraman, perlindungan dan hubungan antara manusia maupun hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Maslow dalam Nurdin (1989) mengajukan bahwa kebutuhan yang ada pada masyarakat adalah merupakan bawaan, tersusun menurut tingkatan, kebutuhan manusia itu dirinci ke dalam 5 tingkat kebutuhan, yaitu: 1) kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya, 2) kebutuhan akan rasa aman adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, perlindungan dari lingkungannya, 3) kebutuhan akan cinta dan memiliki adalah kebutuhan untuk mendorong seseorang untuk menjalin hubungan dengan individu lain, 4) kebutuhan akan harga diri adalah

kebutuhan akan penghargaan dan penghormatan pada diri manusia dari dirinya sendiri dan dari orang lain, 5) kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan sebagai hasrat individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Gilarso (1991) mengatakan bahwa manusia untuk dapat hidup layak memerlukan serta menginginkan bermacam-macam kebutuhan yang beraneka ragam dalam hal jumlah, bentuk, macam, dan waktu serta tempatnya. Manusia ingin melangsungkan hidup harus memenuhi kebutuhan minimal sebagai layaknya manusia. Kebutuhan-kebutuhan tersebut yaitu makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, serta pendidikan.

BPS (1994) mengatakan konsumsi atau pengeluaran rumah tangga yang menyangkut kebutuhan primer adalah pengeluaran untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Pengeluaran yang dimaksud disini pengeluaran untuk kebutuhan yang benar-benar dikonsumsi oleh rumah tangga secara umum. Pengeluaran ini ada dua macam, yaitu: 1) pengeluaran untuk makanan, 2) pengeluaran bukan makanan (perumahan, pakaian, kesehatan dan pendidikan, aneka barang jasa dan sebagainya).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan hidup manusia terdiri dari dua aspek, jasmani yang bersifat fisiologis dan rohaniah yang bersifat perkembangan manusia itu sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan manusia hidup seseorang harus memenuhi kebutuhan minimalnya seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

2. Pangan

Makanan adalah kebutuhan utama manusia demi untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mendapatkan makanan yang memiliki zat-zat gizi yang berguna bagi pertumbuhan jasmani dan rohani serta kehidupan sosial manusia itu sendiri.

Tejasari (2003) mengatakan jika asupan zat gizi yang dikonsumsi kurang dari kebutuhan minimal tubuh dalam waktu yang relatif lama maka akan terjadi gangguan fungsi penyedia zat gizi untuk kebutuhan tubuh dan sebagai pemenuhan selera karena rasa dan aromanya tetapi juga sebagai penyedia zat aktif yang jika masuk ke dalam dapat mempengaruhi proses fisiologis atau kesehatan tubuh. Makanan adalah kebutuhan primer manusia untuk dapat bertahan hidup. Untuk itu diperlukan gizi yang baik untuk kesehatan jasmani dan rohani untuk menjamin terlaksananya fungsi tubuh dan memperoleh gizi dan kesehatan yang optimal karena tubuh memerlukan sejumlah zat gizi. Ada 5 faktor zat gizi yang harus ada yaitu:

- a. Karbohidrat, fungsinya menyediakan energi yang berasal dari padi-padian dan umbi-umbian.
- b. Lemak, fungsinya menyediakan energi yang diperoleh dari daging, ikan, mentega, susu dan keju.
- c. Protein, fungsinya untuk pertumbuhan dan pergantian sel yang rusak, dimanfaatkan untuk energi yang berasal dari daging, ikan, roti, susu, keju, telur dan sayuran.
- d. Vitamin, fungsinya mengatur proses dalam tubuh sebagai pertumbuhan dan penggantian jaringan.

e. Air, fungsinya untuk kelangsungan proses dalam tubuh (Gaman, 1992).

Makanan merupakan kebutuhan yang esensial dari manusia untuk kelangsungan hidupnya. Makanan yang dimakan seseorang anak hendaknya tidak ditujukan semata-mata hanya untuk menghilangkan rasa lapar akan tetapi juga mengandung gizi yang cukup sehingga menjamin tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik secara fisik maupun mental (Yusman, 1989). Kualitas manusia secara fisik dipengaruhi banyak faktor, pola makanan berpengaruh secara positif terhadap fisik seseorang anak yang baik adalah merupakan refleksi dari pola makan yang baik (Syahrudin, 1990).

Susunan makanan untuk keluarga dari hari ke hari disebut menu makanan. Lengkap tidaknya susunan menu makanan keluarga ini tergantung pada kemampuan mendapatkan bahan makanan yang diperlukan. Adat, kebiasaan, sedikit banyak pengetahuan dalam menyusun makanan (Moehyi, 1992). Menurut Direktorat GIDEPKES RI, susunan menu yang lengkap adalah terdiri dari lauk, sayur-sayuran, buah-buahan ditambah dengan susu (Moehyi, 1992). Makanan tersusun dari bahan-bahan makanan zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur untuk dihidangkan setiap hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makanan merupakan kebutuhan pokok yang persediaannya mutlak ada untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup manusia yang harus diperhatikan kualitas gizinya sehingga memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani secara baik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kondisi keluarga petani salak pondoh di Nagari Kurnia yang dilihat dari makanan 4

sehat 5 sempurna, jenis makanan yang dikonsumsi dan frekuensi makan dua dan tiga dalam sehari.

3. Sandang

Pakaian merupakan alat perlindungan tubuh dari iklim, keamanan, kesusilaan, dan peradaban. Jika syarat tersebut tidak masuk atau tidak terpenuhi, maka jasmani dan rohani manusia akan terganggu. Pakaian merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang beradab sehingga dalam perkembangan dasar, warna, jenis mengalami kemajuan pesat.

Otman (1988) menyatakan pakaian merupakan satu keperluan manusia yang penting dalam kehidupan selain dari pada makanan dan tempat tinggal. Pakaian diperlukan untuk memenuhi beberapa kehendak:

- a. Kehendak fisikal, untuk menjaga kesehatan diri, melindungi diri dari cuaca dan sebagainya.
- b. Kehendak sosial, menolong individu membuat penyelesaian dengan pergaulan dengan masyarakat sekeliling dan menambah keyakinan kepada diri sendiri.
- c. Kehendak estetika, untuk menjaga kecantikan diri atau menunjang status
- d. Kehendak agama, untuk menjaga kehormatan diri dan akhlak.

Rustini (1984) syarat-syarat pakaian yang baik dapat digunakan manusia dalam hidup sehari-hari adalah: 1) melindungi tubuh dari kondisi iklim, 2) memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan sesuai dengan kepribadian bangsa dan pemakaian yang disesuaikan dengan umur, tempat, waktu dan keadaan, 3) memiliki rasa indah sehingga serasi dan dapat menutupi segala kekurangan.

Tiap-tiap anggota keluarga dalam kehidupannya sehari-hari memerlukan pakaian untuk melindungi badan sesuai dengan tuntutan iklim dan peradaban. Jenis-jenis pakaian keluarga meliputi segala jenis pakaian yang diperlukan oleh ayah, ibu dan anak-anak. Pakaian-pakaian tersebut adalah pakaian untuk dirumah, pakaian untuk kerja, pakaian untuk tidur, pakaian ke pasar, pakaian ke sekolah, dan pakaian ke pesta. Golongan keluarga tertentu terkadang masih menambahkan jenis pakaian yang lain yaitu pakaian sport dan pakaian santai.

Keluarga yang mampu setiap saat dapat berganti pakaian sesuai dengan kegiatan mereka. Bagi yang kurang mampu hanya memiliki beberapa lembar saja pakaian dan dipakai setiap kegiatan, semakin baik taraf hidup seseorang maka semakin cenderung memakai pakaian yang banyak dan berjenis atau bermodel (Rustini, 1984).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sandang (pakaian) merupakan kebutuhan primer yang juga mutlak ada bagi manusia yang berbudaya untuk melindungi diri dari berbagai pengaruh yang datang dari luar dan harus memenuhi persyaratan yang layak untuk dipakai. Penelitian ini mengungkapkan pakaian dari jenis pakaian yang dimiliki, frekuensi untuk membeli pakaian dalam setahun, tempat membeli pakaian anggota keluarga dan sumber pakaian anggota keluarga.

4. Papan

Otman (1988) rumah adalah suatu keperluan asas yang penting di samping makanan dan pakaian. Rumah merupakan satu struktur fisikal yang

memberi ruang dalam perlindungan kepada keluarga. Rumah yang memberi perserikatan kepada anggota keluarga untuk tinggal bersama sebagai satu unit. Di rumah anggota keluarga menjalankan kegiatan mereka seperti berinteraksi di antara satu sama lain, mendapat kasih sayang, memelihara anak-anak dan menerima tamu. Selanjutnya Harmanto (1981) mengatakan bahwa rumah memiliki beberapa fungsi yaitu tempat dimana keluarga berkumpul, tempat ibu mengasuh dan mendidik putra dan putrinya, tempat saling memberi dan menerima kasih sayang, tempat tujuan tetap anggota keluarga yang baru datang dari bepergian dan tempat hubungan antara keluarga dan orang lain.

Menurut Gunawan dalam Afriadi (2000) syarat-syarat sebuah rumah adalah: a) ruang tidur hendaknya terpisah antara orang dewasa dengan anak-anak antara pria dan wanita, b) ruang tamu berada di depan sehingga kehadirannya tidak mengganggu keluarga, c) ruang makan untuk tempat makan anggota keluarga, d) ruang dapur untuk memasak dan menyiapkan makanan, e) kamar mandi untuk tempat mandi dan juga memiliki WC untuk tempat buang hajat keluarga, f) halaman pekarangan tempat bermain anak-anak dan tempat menanam bunga dan apotik hidup.

Syarat pendirian rumah yang sederhana yang harus diperhatikan adalah: a) halaman rumah ditanami tanaman yang menarik, b) ruang tamu dilengkapi dengan perlengkapan sederhana, c) ruang makan dilengkapi dengan peralatan makan, d) ruang tidur ayah dan ibu dilengkapi tempat tidur 2 orang, e) ruang tidur anak-anak dilengkapi dengan tempat tidur tiap-tiap anak, f) memiliki ruang belajar untuk tempat anak-anak belajar, g) ruang dapur dapat dilengkapi alat-alat dapur yang sederhana, h) memiliki kamar mandi dan kamar kecil.

BPS Sumbar tentang survei sosial ekonomi nasional (2004) mengatakan bahwa secara umum kualitas rumah tinggal ditentukan oleh jenis bahan bangunan yang digunakan secara nyata mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya. Fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari juga mencerminkan tingkat kesejahteraan.

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rumah merupakan kebutuhan primer yang tidak kalah pentingnya karena di rumahlah sebagian besar waktu manusia dihabiskan untuk sosialisasi dengan anggota keluarga untuk tumbuh dan berkembang jasmani dan rohani dengan baik yang tentu harus sesuai dengan syarat rumah yang layak untuk dihuni. Selanjutnya rumah dapat juga dikatakan faktor penunjang kelangsungan hidup manusia karena sebagai tempat tinggal bagi suatu keluarga agar hidup teratur dan dapat memelihara rasa kekeluargaan.

5. Pendidikan

Mangunwijaya (2007:11) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan ini berlangsung di sekolah dan di luar sekolah yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan hidup secara tepat.

Zamroni (2001) mengatakan pendidikan adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang pada tiga aspek yaitu pandangan hidup dan keterampilan hidup. Upaya untuk melaksanakannya dan

mengembangkannya dilaksanakan di sekolah dan keluarga. Pelaksanaan pendidikan di sekolah direncanakan dan dilaksanakan secara ketat dengan prinsip yang sudah ditetapkan, di luar sekolah meski memiliki rencana dan program yang jelas tetapi pelaksanaannya fleksibel dalam keluarga dilaksanakan tanpa tujuan yang dirumuskan secara baku dan tertulis.

Drost (2006:102) mengatakan bahwa pengaruh-pengaruh pendidikan dalam kehidupan manusia yaitu:

- a. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan
- b. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya
- c. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.
- d. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Prayitno (2008) memberikan batasan-batasan mengenai pendidikan yaitu bahwa pendidikan adalah merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung secara terus menerus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Pendidikan merupakan perbuatan manusia yang lahir dari pergaulan antara orang dewasa mendidik orang belum dewasa berupa nilai-nilai kemanusiaan.

Tilaar (2002) pendidikan memiliki nilai fungsi pada kehidupan masyarakat dan negara sebagai berikut:

- a. Pendidikan merupakan investasi manusia yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi

- b. Pendidikan merupakan wahana untuk membangun dan meningkatkan kecerdasan, kualitas, keahlian dan keunggulan suatu bangsa
- c. Pendidikan memberikan peluang dan melahirkan lapisan elite sosial yang dapat menjadi motor penggerak pembangunan ke arah kemajuan dan menjadikan masyarakat yang bersifat terbuka sehingga tercipta demokrasi.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan sumbangan besar dalam merubah perilaku manusia sehingga wawasan semakin meningkat yang pada gilirannya memberikan nilai tambah untuk memperbaiki kehidupan manusia. Penelitian ini akan mengungkapkan kondisi pendidikan, terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal, kebutuhan pendidikan anak dan sumber biaya pendidikan anak.

6. Kesehatan

Sukarni (1989) mengatakan bahwa sehat itu mencakup keadaan pada diri seseorang secara menyeluruh untuk tetap mempunyai kemampuan melakukan tugas fisiologis penuh. Hakekatnya derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor lingkungan fisik.

Elwes (1992) mengatakan bahwa kesehatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) kesehatan jasmani: dimensi sehat yang paling nyata yaitu fungsi mekanisme fisik tubuh, 2) kesehatan mental: kemampuan berfikir dengan penuh menggunakan akal sehat, 3) kesehatan emosional: kemampuan untuk mengenal emosi yang berarti penanganan seperti takut, kekhawatiran, dan

kemarahan, stress dan depresi, 4) kesehatan sosial: kemampuan untuk membuat dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, 5) kesehatan spiritual: perbuatan baik secara pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan atau keagamaan serta norma-norma tingkah laku.

Soeady (1988) penyelenggaraan upaya kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan kesehatan keluarga, perbaikan gizi, pengamanan makanan dan minuman, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, kesehatan jiwa, pemberantasan penyakit dan pembunuhan penyakit, penyuluhan, pengamanan sediaan farmasi, kesehatan sekolah, kesehatan olah raga dan pengobatan tradisional. Undang-Undang No. 9 tahun 1960 dikutip oleh Enjang (1993) tentang pokok-pokok kesehatan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kesehatan ialah meliputi kesehatan badan rohaniyah atau mental dan sosial, bukan hanya bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan.

Kesehatan sosial adalah perikehidupan dalam masyarakat, perikehidupan ini harus sedemikian rupa sehingga setiap warga negara mempunyai cukup kemampuan untuk memelihara dan memajukan kehidupan sendiri serta kehidupan keluarganya dalam masyarakat yang memungkinkannya untuk bekerja dan beristirahat (Sukarni, 1989). Sementara Entjang (1993) mengatakan kesehatan masyarakat adalah suatu ilmu dan seni yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit, memperpanjang masa hidup dan mempertinggi nilai kesehatan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk membina kesehatan masyarakat adalah: a) memperbaiki kesehatan lingkungan, b) mencegah dan memberantas penyakit-penyakit yang merajalela dalam masyarakat, c) mendidik masyarakat dalam prinsip-prinsip kesehatan perorangan, d) mengkoordinir

tenaga-tenaga kesehatan agar melakukan pengobatan kepada masyarakat dengan baik dan d) mengembangkan usaha-usaha masyarakat agar dapat mencapai tingkat hidup yang setinggi-tingginya sehingga mereka dapat memelihara kesehatan.

BPS tentang statistik kesehatan (2004) sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan kesehatan dalam masyarakat adalah: 1) JPKM (Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat) merupakan suatu usaha pemeliharaan kesehatan masyarakat yang berkesinambungan, mutu pelayanan kesehatan terjamin dan pembiayaan dilakukan dengan sistem pembayaran di muka dan di tanggung bersama oleh seluruh anggota peserta JPKM, 2) kartu sehat atau kartu miskin, kartu yang digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis bagi keluarga tidak mampu secara ekonomi atau miskin yang dikeluarkan oleh pemerintah, 3) dana sehat, jaminan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat biasanya dipimpin kader kesehatan setempat. Peserta membayar iuran secara teratur sesuai peraturan, apabila suatu saat berobat ke unit pelayanan setempat tidak perlu membayar lagi.

Soeady (1988) mengatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah kualitas lingkungan yang sehat yang dilaksanakan terhadap tempat-tempat umum, lingkungan pemukiman, lingkungan kerja, dan lingkungan lainnya. Keadaan lingkungan meliputi penyehatan air dan udara, pengamanan limbah padat, limbah cair, kebisingan, pemberantasan penyakit dan pengamanan lainnya.

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa kesehatan adalah suatu kondisi prima baik jasmani maupun rohani sehingga mampu menjaga diri dan

lingkungan dan ragam macam penyakit, sehingga mampu melakukan aktivitas dengan baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sosial.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Yusneni (2000) berjudul “Kepedulian Anggota Keluarga dalam Mengelola Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kotamadya Padang Sumatera Barat” mengatakan bahwa pengetahuan lingkungan kepedulian anggota keluarga dan motivasi hidup bersih mempengaruhi dalam mengelola lingkungan sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2004) tentang “Profil kemiskinan di kenagarian Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman” mengemukakan bahwa kondisi pendapatan anggota keluarga pada rumah tangga miskin di Kenagarian Lansat Kadap masih tergolong rendah.

Amelni Zayu (2010) yang berjudul “Pemenuhan Kebutuhan Hidup Kepala Keluarga di Lingkungan Kelurahan Purus Kota Padang”, mengatakan bahwa sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan di Purus kurang terpenuhi oleh pendapatannya.

Study Eka Putri (2007) berjudul “Profil Nelayan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang” mengatakan tingkat pendapatan nelayan tergolong cukup disamping adanya pendapatan samping sebagai pendapatan tambahan, tingkat pendapatan formal dan non formal rendah, hubungan sosial budaya mereka harmonis baik di dalam anggota keluarga maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian di atas penulis mencoba untuk melihat sejauhmana variabel pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan keluarga dalam menentukan terpenuhinya kebutuhan hidup/primer keluarga petani salak pondoh di nagari Kurnia Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

C. Kerangka Konseptual

Kesejahteraan hidup lahir dan batin menjadi cita-cita setiap keluarga, baik yang tinggal di kota maupun di desa. Rumah tangga petani salak pondoh merupakan bagian dari anggota masyarakat yang sering disebut sebagai masyarakat kurang mampu. Penelitian ini akan mengungkap pemenuhan hidup rumah tangga petani salak pondoh yaitu pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.

Pangan atau makanan merupakan kebutuhan primer manusia untuk menjamin terlaksananya berbagai fungsi tubuh harus terpenuhi makanan baik kualitas dan kuantitasnya. Makanan sangat dibutuhkan oleh tubuh dalam menyediakan tenaga, membangun sel-sel yang rusak dalam jaringan tubuh.

Manusia yang beradab mencintai keindahan, harus memperhatikan kelengkapan hidupnya dalam berpakaian. Pakaian berfungsi melindungi tubuh dari pengaruh luar seperti rasa dingin, panas untuk menjaga kesehatan. Agar pakaian berfungsi sebagaimana mestinya maka pakaian harus bersih dan teratur dalam pemakaiannya.

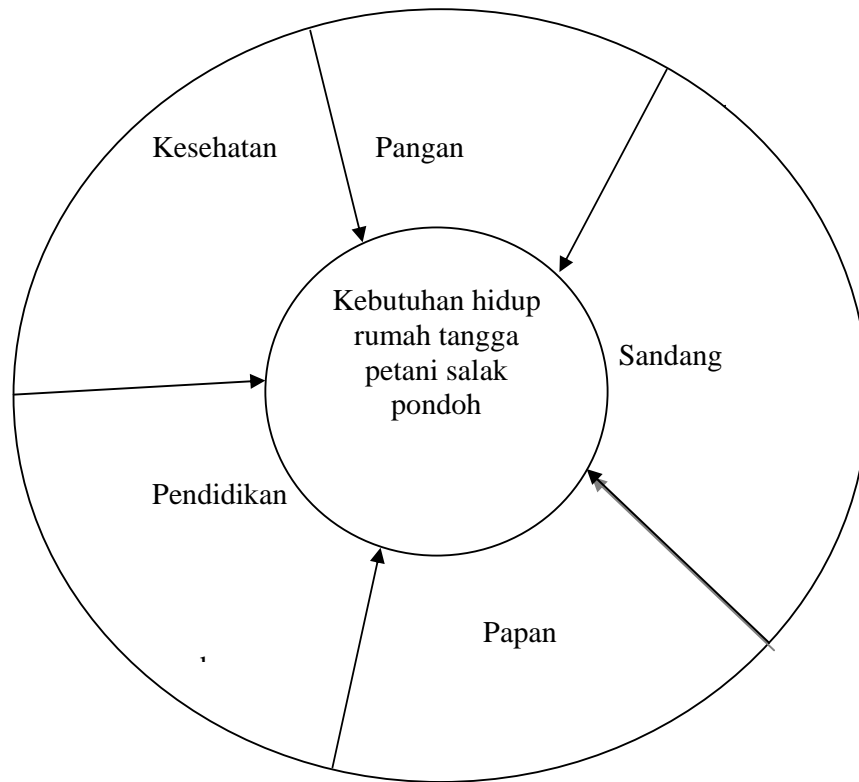
Selain kebutuhan makanan dan pakaian manusia juga memerlukan kebutuhan akan perumahan, manusia dapat hidup teratur dan aman dalam

pertumbuhan jasmani dan rohani serta sosial. Keluarga membutuhkan tempat tinggal yang sehat dan tersedia fasilitas yang dibutuhkan oleh keluarga.

Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda, seseorang tambah dewasa dalam berfikir disebabkan oleh adanya pendidikan. Pendidikan ini terbagi atas dua bagian yaitu pendidikan formal yaitu di sekolah dan pendidikan nonformal yaitu di dalam keluarga dan masyarakat.

Kesehatan adalah kunci utama dalam kehidupan. Manusia dapat melakukan aktifitas dalam hidupnya karena manusia tersebut sehat, kesehatan manusia dipengaruhi oleh makanan yang sehat, kebersihan rumah dan lingkungan, pemberantasan penyakit, kesehatan berolahraga dan penyuluhan kepada masyarakat.

Uraian di atas telah dijelaskan lima variabel kebutuhan hidup manusia yaitu pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan sebagai variabel yang akan diteliti pada rumah tangga petani salak pondoh. Untuk lebih jelasnya digambarkan skema kerangka konseptual di bawah ini:



Gambar I.1. Kerangka Konseptual Kebutuhan Hidup Petani Salak Pondoh di Nagari Kurnia

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian pada deskripsi data dan pembahasan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pemenuhan kebutuhan pangan petani salak pondoh berada pada kategori mampu, dimana petani sudah mampu dengan persentase 76% untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga berupa kebutuhan makanan pokok, kebutuhan lauk pauk, karbohidrat dan protein, serta kebutuhan buah-buahan
2. Pemenuhan kebutuhan sandang petani salak pondoh tergolong kategori cukup mampu dengan persentase 60% untuk, dimana petani sudah mampu memenuhi kebutuhan pakaian dan perhiasan
3. Pemenuhan kebutuhan papan masyarakat petani salak pondoh dalam kategori cukup mampu, dimana petani cukup mampu dengan persentase 60% untuk menyediakan kebutuhan perumahan, perlengkapan rumah, fasilitas penerangan dan halaman
4. Pemenuhan kebutuhan pendidikan keluarga masyarakat petani salak pondoh tergolong pada kategori kurang mampu dengan persentase 38% untuk, dimana petani hanya mampu memenuhi pendidikan anaknya sampai pendidikan tertinggi SMP

5. Pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga petani salak pondoh dalam kategori cukup mampu dengan persentase 58% untuk dalam hal perawatan keluarga yang sakit, biaya pengobatan dan pemeliharaan kesehatan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Petani salak pondoh di Nagari Kurnia perlu meningkatkan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, agar memiliki gizi yang cukup dan terpenuhinya makanan empat sehat lima sempurna. Motivasi kerja dan cara bertani salak pondoh perlu ditingkatkan, supaya produksi salak pondoh meningkat.
2. Diharapkan kepada petani salak pondoh dapat memenuhi kebutuhan sandang, dimana keluarga setiap saat bisa berganti pakaian sesuai dengan kegiatan mereka.
3. Setiap petani salak pondoh diharapkan dapat memenuhi kebutuhan papan, dengan memperhatikan kondisi rumah sesuai dengan syarat rumah yang layak untuk dihuni.
4. Diharapkan para petani salak pondoh lebih memperhatikan tentang pemenuhan kebutuhan pendidikan, sehingga tidak ada lagi yang buta huruf dan putus sekolah. Dan diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan dan wajib belajar 9 tahun.

5. Petani salak pondoh diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kesehatan, sehingga dapat melakukan pencegahan penyakit dan memiliki biaya berobat ke dokter atau puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelni Zayu. 2004 . *Pemenuhan Kebutuhan Hidup Kepala Keluarga*. Kripsi. SI. Geo. UNP
- Arianto, Ismail. 1988. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. P2LTK. Jakarta
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2001. *Pembangunan Keluarga Sejahtera Dalam Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Statistik Kesehatan*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Survei Sosial Ekonomi Nasional SumatraBarat*. Padang
- Berg, Alan. 1986. *Gizi Pembangunan Nasional*. CV Rajawali. Jakarta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1929. *Rumah Dan Tata Laksana Rumah Tangga*. PT. New Agus Press. Jakarta
- Driyarkara. 1986. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Grafindo Persada. Jakarta
- Eka Putri, Rina. 2001. *Profil Nelayan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang*. Skripsi. Si.Geo. FPIPS Padang
- Elvia Misa. 1994. *Studi Tentang Tingkat kemiskinan Keluarga Petani Desa Tertinggal di Perwakilan Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota*. Skripsi. Geo. FPIPS. Padang
- Elwes, Linda. 1992. *Promosi Kesehatan*. Gajah Mada University. Yogyakarta
- Gilarso. 1991. *Ilmu Ekonomi, Mkro*. Kanisius. Yogyakarta
- Hasbullah. 1996. *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*. Pt Gafindo Persada. Jakarta
- Hatmanto, Soenarti. 1981. *Mengatur Macam-macam Ruang*. PT. Binal Ilmu Surabaya
- Hadari, Namawi. 1993. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University. Yogyakarta
- <http://organisasi.Org/kebutuhanhidup>. 2010
- <http://organisasi.Org/pengertianpangan>. 2010
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta